Jurnal Ilmu Kesehatan (SiSehat)
ESSN, (Online) : 3063-6809
Volume 1 No.1 November 2024, pp 31-35
URL : https://ejournal.pans.or.id/index.php/sisehat/

GAMBARAN HARGA DIRI PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA (IPI) MEDAN TAHUN 2022

Novita Sari Ritonga [1], **Hamonangan Damanik** [2]
Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia

Article Info
Keywords:
Self-Esteem, Pulmonary Tuberculosis Patients

ABSTRACT
Pulmonary Tuberculosis can interfere with the physical and psychosocial conditions of patients which affect the self-esteem of patients with pulmonary TB. The purpose of this study was to determine the description of self-esteem in patients with pulmonary TB at Imelda Indonesian Workers Hospital (IPI) Medan. The design of this study uses a descriptive research design. The population is all patients with pulmonary TB who are registered at the Imelda Indonesian Workers Hospital in Medan, with a total of 32 people per year 2018. The sampling method used is total sampling with a sample of 32 respondents. This research was conducted in May-August 2022 at Imelda Indonesian Workers Hospital (IPI) Medan. The variable studied was self-esteem in patients with pulmonary TB. The research data was taken using a questionnaire. The results showed that most of the respondents had a normal level of self-esteem measurement, namely 18 respondents (65.3%) and a small proportion had a low self-esteem measurement level, namely 6 respondents (18.8%). Seeing the results of this study, it is necessary to have counseling activities in order to further minimize the frequency of respondents who have a low level of self-esteem measurement..

This is an open access article under theCC BY-NClicense

Corresponding Author:
Hamonangan Damanik
Universitas Imelda Medan
Medan, Indonesia
hamonangandamanik@gmail.com

INTRODUCTION

Tuberculosis paru disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis yang merupakan suatu penyakit saluran pernapasan bahwa yang masuk ke jaringan paru melalui auitbone infection. Tuberculosis paru juga merupakan penyebab masalah kesehatan pada jutaan orang di dunia setiap tahunnya, sehingga menempati urutan kedua penyakit infeksi yang menyebabkan kematian setelah Human Immunodeficuency virus (HIV), Anggraeni (2019). Tuberkulosis paru disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis, sekitar 80% bakteri tuberkulosis menyerang organ paru-paru, demikian bekteri ini juga dapat mengidentifikasi organ tubuh lainya. Sumber penularannya itu pasien tuberkulosis Basil Tanah Asam (BTA) positif melalui percikan dahak yang di keluarkannya.

Menurut (Aprilia Lazulfa,W.R,. Wirjuddin, B., & Adriani, M., 2017) gejala utama yang dialami penderita tuberkulosis biasanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahannya itu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan

Jurnal Ilmu Kesehatan (SiSehat)
ESSN, (Online) : 3063-6809
Volume 1 No.1 November 2024, pp 31-35
URL : https://ejournal.pans.or.id/index.php/sisehat/

lsemas, nafsu makan menurun, berat badab menurun, malaise (mudah letih), berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam lebuh dari 1 bulan.

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, penyakit tuberculosis paru saat ini telah menjadi ancaman global, hampir sepertiga penduduk dunia teleh terinfeksi tuberkulosis paru. Begitupula dengan Indonesiayang sekarang berada pada ranking ketiga negara dengan beban tuberculosis paru tertinggi di dunia. Olehkarena itu penanganan tuberculosis paru harus dijadikan salah satu prioritas Kesehatan di Indonesia (Kusnindar, 2019).

Jumlah kasus tertinggi yang terkana infeksi tuberculosis paru yaituChina dengan estimasi kasus 824.000 penderita tuberculosis paru pada tahun 2020, dan Indonesia terdapat 385.295 jiwa yang terkena penyakit tuberculosis paru, sementara diSumatera Utara terdapat 33.779 ji yang terkena penyakit tuberculosis paru pada tahun 2021 dan Medan pada tahun 2021 ada 82 jiwa yang terkena penyakit tuberculosis paru (Kemenkes,2021).

Penyakit tubekulosis paru menyebabkan dampak fisik seperti perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus tan tampak pucat, sering batuk-batuk, badan lemah, dan kemampuan fisik menurun. Keadaan ini akan mempengaruhi harga diri dan aspek psikologis lainnya dari penderita tuberkulosis paru. Tukerculosis dapat keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi harga diri penderita tuberkulosis paru.

Penyakit tuberkulosis paru menyebabkan dampak fisik seperti perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan tampak pucat, sering batu-batuk, badan lemah dan kemampuan fisik menurun. Keadaan ini akan mempengaruhi harga diri dan aspek psikologis lainnya dari penderita tuberkulosis paru. Aspek psikologi perlu dikaji pada penderita tubekulosis karena aspek ini mempengaruhi harga diri dan perilaku penderita yang terdiagnosa penyakit tuberkulosis paru. Tuberculosis dapat keadaan dan psikososial penderita yang mempengaruhi harga diri penderita tuberkulosis paru, (Sulistiyawati, 2019).

Menurut Yastrina, (2019) menyatakan bahwa pasien tuberculosis mengalami penurunan harga diri karena hilangnya kepercayaan diri, memburuknya hubungan sosial, dan menyerah melawan penyakit. Faktor yang menyebabkan harga diri rendah yaitu tidak memiliki pekerjaan, Efek pada status ekonomi, keluarga harapannya untuk sembuh, perubahan hubungan keluarga dan tidak memiliki dukungan sosial. Dampak fisik dari tubekulosis paru dapat juga mempengaruhi peran diri pada penderita tuberculosis.

Hasil penelitian (Hakim & Sahat, 2019) menyimpulkan bahwa penderita tuberkulosis tidak dapat menjalankan perannya di keluarga maupun peran pekerjaan dengan baik, hal ini disebabkan karena penderita tuberkulosis paru mengalami kelemahan fisik dan pasien tuberkulosis tidak menjalankan perannya di masyarakat karena penderita tubekulosis sering merasa kurang percaya diri sehingga menyebabkan penderita mengalami terdeskriminasi atau keluarga mendeskriminasi menyebabkan penderita sering menarik diri dan merasa malu untuk berkumpul atau bermasyarakat.

Dari kondisi di atas seorang penderita tuberkulosis paru akan mengalami masalah kesehatan tidak hanya pada fisik tetapi juga dengan psikologisnya seperti penurunan harga diri dan peran diri yang di alami penderita tuberkulosis paru.

Jurnal Ilmu Kesehatan (SiSehat)
ESSN, (Online) : 3063-6809
Volume 1 No.1 November 2024, pp 31-35
URL : https://ejournal.pans.or.id/index.php/sisehat/

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran harga diri pada penderita tuberculosis paru di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (IPI) medan yang di laksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah pasien tuberculosis dalam masa pengobatan. 2018).Tehnik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebesar 32 responden.

RESULTS AND DISCUSSION

Setelah dilakukannya penelitiandengan judul "gambaran hargadiri pada penderi tatuberkulosis paru di rumahsakit Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan Tahun 2022 dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Respoden Berdasarkan Jenis

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	21	65,6%
2	Perempuan	11	34,4%
	Total	**32**	**100,0%**

Dari tabel1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 21 responden 65,6%) dan minoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 11 (34,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1	Dewasa Awal (18-25)	9	28%
2	Dewasa Akhir (26-35)	10	31%
3	Lansia Awal 36-45)	13	41%
4	**Total**	**32**	**100,0%**

Dari table 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 13responden (41,0%) dan minoritas umur responden berumur18-25 tahun yaitu sebanyak 9 responden (28,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	1	3,1%
2	SMP	6	18,8%
3	SMA	20	62,5%
4	Sarjana	5	15,6%
	Total	**32**	**100,0%**

Jurnal Ilmu Kesehatan (SiSehat)
ESSN, (Online) : 3063-6809
Volume 1 No.1 November 2024, pp 31-35
URL : https://ejournal.pans.or.id/index.php/sisehat/

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 20 responden (62,5%) dan minoritas pendidikan responden adalah SD yaitu sebanyak 1 responden (3,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Karyawan Swasta	13	43,3%
2	IRT	11	36,7%
3	Buruh	4	13,3%
4	PNS	2	6,7%
	Jumlah	**30**	**100,0%**

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah karyawan swasta sebanyak 13 responden (43,3%) dan minoritas pekerjaan responden adalah PNS yaitu sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Petugas kesehatan	22	68,8%
2	Media cetak	3	9,4%
3	Media elektronik	2	6,3%
4	Anggota keluarga	4	12,5%
5	Tetangga	1	3,2%
	Jumlah	**32**	**100,0%**

Dari tabel 5 diatasdapat di lihatbahwa mayoritas Sumber Informasi Tentang TB Paru adalah petugas kesehatan sebanyak 22 responden (68,8%) dan minoritastetangga yaitu sebanyak 1 responden (3,2%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri

No	Klasifikasi HargaDiri	Frekuensi	Persentase(%)
1	Harga diri tinggi	23	72%
2	Harga diri rendah	9	28%
3	**Jumlah**	**32**	**100,0%**

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas harga diri tinggi adalah yaitu 23 responden (72,0%) dan minoritas harga diri rendah yaitu sebanyak 9 responden (28,0%).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien TB ParuTentang Harga Diri di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Jenis kelamin pasien sebagian besar adalah laki-laki, dengan pekerjaan sebagian besar karyawan swasta. Hal ini sesuai dengan penelitian kepustakaan dimana laki laki beresiko

lebih besar untuk terkena penyakit TB Paru dibandingkan dengan perempuan .Dimana laki-laki lebih banyak yang merokok dan minum alcohol disbanding dengan perempuan, merokok dan alcohol dapat menurunkan imunitas tubuh sehingga lebih mudah terkena penyakit TB Paru berdasarkan mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (65,6%) dan minoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 11 responden (34,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, berdasarkan Pengetahuan responden mayoritas Baik yaitu sebanyak 18 responden (58,3%) dan minoritas pengetahuan responden Cukup yaitu sebanyak 8 responden (25,0%) dan minoritas pengetahuan responden Kurang yaitu sebanyak 6 responden (18,8 %) di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan.

REFERENCE

Asep dkk.(2015). Penerapan Teknik Napas Dalam Pada Pasien DiagnosisKeperawatan Ansietas Dengan Diabetes Mellitus Serta Tubercolosis Paru Di Ruangan UmumRSMM Bogor. Jurnal Keperawatan Jiwa. Volume 3, No.2, November 2015

Brunner & Sudart.(2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2. Jakarta EGC

Dinkes Jateng. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Lusianah, indaryani, & Suratum.(2012). Prosedur Keperawatan (P.287).Jakarta: Trans Info Media

Notoatmadjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta

Padila.(2013). Asuhan keperawatan penyakit dalam.Yogyakarta: Nuha Medika Retno Ardanari. (2020). Tuberkulosis.Yogyakarta: CV Budi Utama

Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta

Sri Andayani. (2020). Jurnal Ilmiah Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Berdasarkan Jenis Kelamin. Jurnal Keperawatan Muhammadiyan, Volume 08, Nomor 02, Oktober 2020

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

World Health Organization.Global Tuberculosis Report 2015, 20th Edition.Geneva (Swiss): World Health Organization; 2015

Yenni Debora. (2020). Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan 2017-2018.Skripsi kesehatan masyarakat